

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini masalah gizi kerap dibicarakan di masyarakat, diprioritaskan pada kelompok masyarakat berisiko tinggi yaitu golongan bayi, balita, usia sekolah, remaja, ibu hamil dan ibu menyusui, Karena sangat erat hubungannya dalam menciptakan generasi penerus yang secara mental dan fisik baik. Seperti kita ketahui tahun-tahun pertama dalam kehidupan seseorang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup selanjutnya karena itu penting untuk diketahui asupan gizi yang baik bagi bayi.

Seiring dengan perkembangan zaman terjadi pergeseran pola hidup dan gaya hidup, masyarakat modern beranggapan bahwa menyusui itu ketinggalan jaman. Yang lebih memprihatinkan adalah kurangnya pemahaman ibu menyusui mengenai ASI, menyebabkan semakin banyak ibu malas memberi ASI dengan berbagai alasan antara lain menyusui menyebabkan payudara kendur dan melorot. Ditambah saat ini iklan produk susu sangat gencar dipromosikan di media massa. Untuk meningkatkan omset penjualan, promosi besar-besaran pun dilakukan seperti pembagian susu gratis baik secara langsung pada masyarakat di suatu daerah maupun melalui badan badan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas , dan lain-lain. Selain itu di televisi banyak iklan susu formula yang menggambarkan bahwa setelah mengonsumsi produk yang diiklankan bayi menjadi sehat dan gemuk, Sedemikian hebatnya daya bujuk iklan tersebut sampai mengubah citra masyarakat bahwa pemberian ASI saja tidak cukup memadai, sehingga orang terdorong membeli susu formula. Penggunaan ASI pun merosot secara mencolok di sebagian besar negara (Tri, 2005)

Masyarakat belum menyadari pentingnya ASI, padahal ASI mengandung faktor protektif seperti lisozim, laktoferin, oligosakarida, dan asam lemak yang semuanya berperan selain sebagai faktor protektif juga mengandung beberapa faktor pertumbuhan serta pematangan sistem imun dan metabolic, selain itu ASI

memang mengandung paling tidak 160 jenis asam lemak-termasuk DHA(asam dokosaheksaenoat). Asupan DHA yang cukup dari ASI membuat pertumbuhan otak, sel-sel saraf, maupun penglihatan bayi lebih baik dibanding anak-anak yang tidak mendapatkan ASI.

Bayi yang diberi ASI lebih jarang sakit dibanding *Non* ASI sehingga tumbuh kembangnya pun lebih baik karena bayi yang sehat tidak akan terganggu nafsu makannya (Tri Agung Kristanto, 2005)

Melalui penelitian ini penulis berharap untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keunggulan ASI terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan bayi. Selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat ASI.

## **1.2 Identifikasi masalah**

- ◆ Apakah ada perbedaan pertumbuhan antara bayi yang diberi ASI dengan *Non* ASI.
- ◆ Apakah pertumbuhan bayi yang diberi ASI lebih baik dibanding dengan *Non* ASI.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud**

Membandingkan pertumbuhan bayi yang diberi ASI dengan *Non* ASI.

### **1.3.2 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh ASI dan *Non* ASI terhadap pertumbuhan bayi supaya nantinya diketahui mana yang lebih baik sehingga masyarakat dapat menggunakan yang lebih baik tersebut jadi pertumbuhan bayi sebagai generasi penerus bangsa dapat ditingkatkan.

## **1.4 Kerangka Pemikiran**

ASI memiliki komposisi Zat-Zat gizi yang sempurna untuk tumbuh kembang bayi. ASI juga mengandung enzim untuk membantu penyerapan zat-zat gizi tersebut.

Meskipun demikian ada juga sebagian ibu-ibu yang bayinya diberi susu formula, dewasa ini komposisi susu formula dibuat semirip mungkin dengan komposisi ASI. Sayangnya susu formula belum dapat meniru enzim yang terdapat pada ASI untuk penyerapan zat gizi. Sehingga zat gizi dalam susu formula tidak dapat diserap secara optimal oleh bayi.

Diasumsikan bahwa pertumbuhan bayi yang diberi ASI akan lebih baik dibandingkan dengan *Non ASI*.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Karya tulis ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan kalangan medis mengenai manfaat ASI dan susu formula yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi sehingga dapat membagikannya kepada masyarakat dan mengubah citra masyarakat tentang ASI dan susu formula.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Karya tulis ini diharapkan dapat memberi penjelasan tentang ASI dan susu formula pada masyarakat dan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut.

## 1.6 Hipotesis Pemikiran

- ◆ ho: artinya tidak terdapat perbedaan pertumbuhan bayi pada ketiga kelompok nutrisi bayi
- ◆ h1: paling sedikit ada sepasang pertumbuhan bayi yang berbeda pada ketiga kelompok nutrisi bayi

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode	:survey dan pengukuran langsung.
Jenis	:analitik
Rancangan	:potong silang.
Instrument	:kuesioner, alat pengukur panjang badan bayi yang terbuat dari kayu, yang salah satu ujungnya mempunyai batas yang tetap sedang ujung lainnya mempunyai kayu yang dapat digerakkan, pita meteran, timbangan bayi.
Populasi	:Ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 10-14 bulan di posyandu kelurahan Sukawarna kecamatan Sukajadi kota Bandung
Responden	:whole sample/ total populasi

## 1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Posyandu Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Februari 2005-Januari 2006